

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk paling besar di antara negara-negara di dunia yang terkenal akan keanekaragaman budaya baik dari suku, ras, budaya, bahasa dan agama. Dalam hubungannya dengan agama, hal itu dapat memberikan kesan dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan di antara umat beragama. Kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia ialah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleransi di tengah masyarakat yang plural.¹

Indonesia selain terkenal akan keanekaragaman budaya, juga memiliki enam agama salah satunya ialah Islam. Islam di Indonesia sejak awalnya masuk, tumbuh dan berkembang merupakan Islam yang berlandaskan *Ahlussunah wal jamā'ah* (Aswaja).² Umat Islam yang berada di Indonesia menyakini serta mengamalkan ajaran Islam Aswaja dapat dibuktikan dari tradisi keberagaman umat Islam di Indonesia yang masih tetap terjaga dari masa ke masa.

Akan tetapi kenyataannya saat ini kerukunan antar umat beragama di Indonesia mengalami polemik. Hadirnya pertumbuhan dan perkembangan pemikiran dan gerakan kelompok Islam yang radikal ini sebenarnya terkait erat dengan sejumlah faktor yang berlaku di kalangan masyarakat Indonesia secara umum. Faktor-faktor tersebut tidak hanya menyangkut masalah agama, tapi juga melalui sosial-politik dan juga budaya masyarakat Indonesia.

Hal ini diketahui banyak kasus di Negara ini yang melibatkan umat Islam yang seharusnya tidak terjadi karena jelas-jelas bertentangan dengan dasar Islam, seperti serangkaian kasus kekerasan

¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, UNY Press, Yogyakarta, 2015, hal. 17.

² Izza Muttaqin, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan, 2018, hal. 283.

mengatasnamakan agama sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, perusakan rumah-rumah ibadah, penolakan terhadap kelompok yang berbeda, dan beberapa bom bunuh diri adalah merupakan kasus yang menyita perhatian publik dunia. Kasus-kasus seperti inilah yang menjadi bukti nyata bahwa gerakan paham radikal berbalut agama masih saja terus bermunculan.³

Menurut seorang guru mapel Aswaja, penanaman akan nilai-nilai yang baik harus dimulai sejak usia dini yang berawal dari orang tua, guru mengaji di tempat pembelajaran al-Qur'an serta guru agama di sekolah mereka.⁴ Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah, citra rasa ketuhanan dan hakekat serta wujud manusia menurut pandangan Islam, maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi manusia tersebut, karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal yang akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri.

Pada tataran konseptual-normatifnya, nilai-nilai yang perlu dikembangkan di dalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat fundamental seperti nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama.⁵ Maka apa yang penting dan harus disampaikan untuk kemudian harus disadari menjadi spirit anak-anak ialah melalui internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah* yang terdiri dari *tawasut* (tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *Amar ma'rūf nahi munkar* (berbuat kebajikan) yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Ahlussunnah wal jamā'ah merupakan segala sesuatu yang ditujukan kepada perilaku atau jalan yang ditempuh oleh Nabi SAW.⁶ *Ahlussunnah wal jamā'ah* juga diartikan sebagai golongan yang setia kepada *Ahlussunnah wal jamā'ah* yaitu ajaran Islam yang diajarkan dan

³ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, UNY Press, Yogyakarta, 2015, hal.18.

⁴ Wawancara dengan Ahmad Dahlan Mts Roudloh Semambung, Pada tanggal 15 Mei 2022

⁵ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparatif-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Rasail, Semarang, 2011, hal. 54-55.

⁶ Badrun Alaina, *Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2011, hal. 25.

diamalkan oleh Rasulullah SAW bersama-sama para sahabatnya pada zaman itu. *Ahlussunnah wal jamā'ah* bagi kalangan Nahdlatul Ulama disebut sebagai *Ahlussunnah wal jamā'ah* (Aswaja) *an-Nahḍiyah* yakni untuk membedakan dengan Aswaja yang lainnya. Hal ini di karenakan banyaknya aliran radikal yang cenderung sangat fanatik serta upaya melindungi warga nahdliyin dalam aliran radikal tersebut. Aswaja *an-Nahḍiyah* mempunyai nilai-nilai yang terdiri dari *tawasut* (tengah), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), serta *amar mā'ruf nahi munkar* (berbuat kebajikan).

Seperti halnya pada Madrasah MTs Roudloh semabung kanor yang dilatarbelakangi bahwa di sana terdapat mata pelajaran Aswaja dan juga menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jamā'ah an-Nahḍiyah* yang dibuktikan dengan adanya pondok pesantren Roudloh yang berbasis Nahdlatul Ulama. Selain itu, MTs Roudloh semabung merupakan sekolah NU pertama di daerah semabung kanor yang menurut peneliti sangat diharapkan oleh sebagian besar masyarakat Nahdlatul Ulama terutama di semabung menjadi bibit-bibit kader NU ulul albab di kemudian hari yang tetap mempertahankan Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang toleran akan tradisi dan adat lokal.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aswaja bahwasanya siswa yang sekolah di MTs Roudloh kebanyakan dari kampung, diantara mereka ada yang bermukim dipondok pesantren roudloh. Dengan kondisi seperti itu masih banyak siswa yang kurang pengetahuan mengenai ajaran islam *Ahlussunnah wal jamā'ah* . Alasan itu dibuktikan dengan adanya siswa baru yang melanjutkan ke MTs ketika pelajaran Aswaja ke NU an masih belum paham karena dijenjang sebelumnya ada yang belum mendapatkan pengetahuan tersebut. Selain itu kebanyakan siswa juga tidak tahu bahwa amaliyah yang berupa tahlil, istigosah, dan lainnya termasuk dari bagian ajaran dan amaliyah Aswaja khususnya warga NU.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Roudloh Semabung Kanor Bojonegoro, 15 Mei 2022

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Munikmatin , MTs Roudloh Semabung, 15 Mei 2022

Pengamatan peneliti, MTs Roudloh Semambung adalah sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang tentunya juga menanamkan nilai-nilai aswaja dan amaliyah-amaliyah NU kepada siswa. Penanaman Nilai-nilai Aswaja yang dilakukan oleh pihak MTs Roudloh selain dalam pembelajaran mata pelajaran Aswaja, pihak lembaga juga menanamkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga.

Maka dari itu dengan adanya permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah pondasi yaitu melalui internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahḍiyah* di dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Aswaja. Sedangkan dalam mata pelajaran Aswaja menjadi daya tarik peneliti dikarenakan mata pelajaran Aswaja terdapat materi Sikap Kemasyarakatan Nahdatul Ulama yang membahas mengenai *tawasut*, *tasamuh*, *tawazun*, *amar mā'rūf nahi munkar* yang menurut peneliti sangat tepat dan cocok sekali untuk penelitian ini.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait Internalisasi Nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah An-Nahḍiyah* melalui pembelajaran Aswaja MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Nilai-nilai *Aswaja An-nahḍiyah* serta Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-Nahḍiyah* melalui pembelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah An-Nahḍiyah* melalui pembelajaran aswaja di Madrasah Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai *Aswaja An-nahḍiyah* serta Proses Internalisasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah* dalam pembelajaran aswaja di Madrasah Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-nahḍiyah* Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bersignifikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun signifikansi yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Sebagai acuan dibidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut
 - b. Untuk menjadikan masukan dan bahan rujukan dalam internalisasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jamā'ah an-nahḍiyah* melalui pembelajaran aswaja
2. Signifikansi Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai suatu tugas yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pendidikan islam.
 - b. Bagi pelajar, meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-nahḍiyah*.
 - c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan dalam mengembangkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-nahḍiyah* melalui pembelajaran aswaja agar dapat menjadikan siswa siswi yang berhaluan *Ahlussunnah wal jamā'ah*.

- d. Bagi Pembaca, Penelitian ini agar bisa menjadi pemahaman bagi para pembaca akan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-nahḍiyah*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-Nahḍiyah* Melalui Pembelajaran Aswaja di Mts Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro”.

1. Internalisasi Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada diri seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman, pemaknaan atas nilai yang mewarnai pemeknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan, dan kenyataan di sekelilingnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁹

Definisi lainnya, internalisasi merupakan suatu proses pemasukan norma-norma di dalam kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai institusionalisasi saja, akan tetapi norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakat.

2. *Ahlussunnah wal jamā'ah*

Ahlun artinya keluarga, golongan, atau pengikut. Sunnah artinya segala sesuatu yang diajarkan oleh nabi baik berupa perkataan,

⁹ Kbbi Online, diakses pada Tanggal 7 Juli 2021

perbuatan, ucapan. Dan Al jamā'ah artinya, apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah pada masa Khulafaur Rasyidin.¹⁰

Sedangkan istilah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan komunitas atau sekelompok orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnaah nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, baik secara aspek akidah, agama, amal-amal lahiriah, ataupun akhlak hati.¹¹

3. Pembelajaran Aswaja

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.¹² Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, mendapat awalan “pe-“ dan akhiran “-an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan peserta didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

F. Orisinalitas Penelitian

Sebelum peneliti membahas penelitian yang akan dilakukan di MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro terlebih dahulu peneliti mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang diangkat. Setelah melakukan penelusuran hasil penelitian terkait tema/variabel yang diangkat oleh peneliti. Peneliti menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang sudah ada, namun tetap terdapat perbedaan dan persamaan dalam beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Farizal Ardianto Mahasiswa IAIN Ponorogo tahun (2020) yang berjudul *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di*

¹⁰ Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, Khalista: Surabaya, 2010, hal. 14.

¹¹ Nur Sayyid Santoso, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal jamaah*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2014, hal. 202

¹² Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rosdakarya: Bandung, 2010, hal. 9.

¹³ Tim Cosma E IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Model dan Strategi Pembelajaran*, Surabaya, 2011, hal. 16.

IPNU-IPPNU Kecamatan Siman skripsi ini membahas mengenai strategi atau metode dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang berarti memiliki persamaan dengan judul saya tentang internalisasi yang fokus pada metodenya. Hasilnya yaitu penanaman nilai ibadah, akidah, dan akhlak menjadikan peserta didik dapat menjaga etika dalam masyarakat, menghormati pada orang yang lebih tua, berbakti pada orang tua, dan membawa pada hal-hal positif.¹⁴ Perbedaannya terdapat pada objek yakni di sini peneliti melakukan penelitian dalam nilai-nilai pendidikan agama islam yang berarti cakupannya lebih umum. Sedangkan saya lebih pada nilai-nilai *Ahlusunnah wal jamaah* berarti khusus.

2. Skripsi Muhammad Sayyidul Abrori (NIM 2811133144) mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2017 dengan judul Implementasi Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitm yang menekankan cerminan nilai-nilai Aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori , aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi nilai-nilai Aswaja di MTs Darussalam Kademangan Blitar tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Untuk mengetahui aktualisasi serta relevansi tentang implementasi nilai-nilai Aswaja dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini.¹⁵ Skripsi Sayyidul Abrori, memiliki persamaan metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian di atas fokus pada objek kajian implementasi nilai-nilai Aswaja yaitu tawasut, tasamuh, dan tawazun. Adapun dalam skripsi ini fokus pada objek kajian implementasi pembelajaran mulok

¹⁴ Farizal Ardianto, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)*, dalam Skripsi, Ponorogo: IAIN, 2020.

¹⁵ Sayyidul Abrori, *Implementasi Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Pembelajaran Siswa di MTs Kademangan Blitar*, dalam Skripsi, Tulungagung, IAIN, 2017

Aswaja dan menginternalisasikan nilai *Ahlusunnah wal jamaah* melalui pembelajaran Aswaja.

3. Tesis Laila Nur Hamida mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan Judul *Internalisasi nilai-nilai religius siswa dalam program kegiatan keagamaan (Studi multi kasus di SMAN 1 MALANG dan MAN 1 MALANG)*.¹⁶ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai aspek internalisasi nilai-nilai dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu meneliti nilai-nilai religius sedangkan penelitian yang akan datang meneliti nilai-nilai aswaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan.

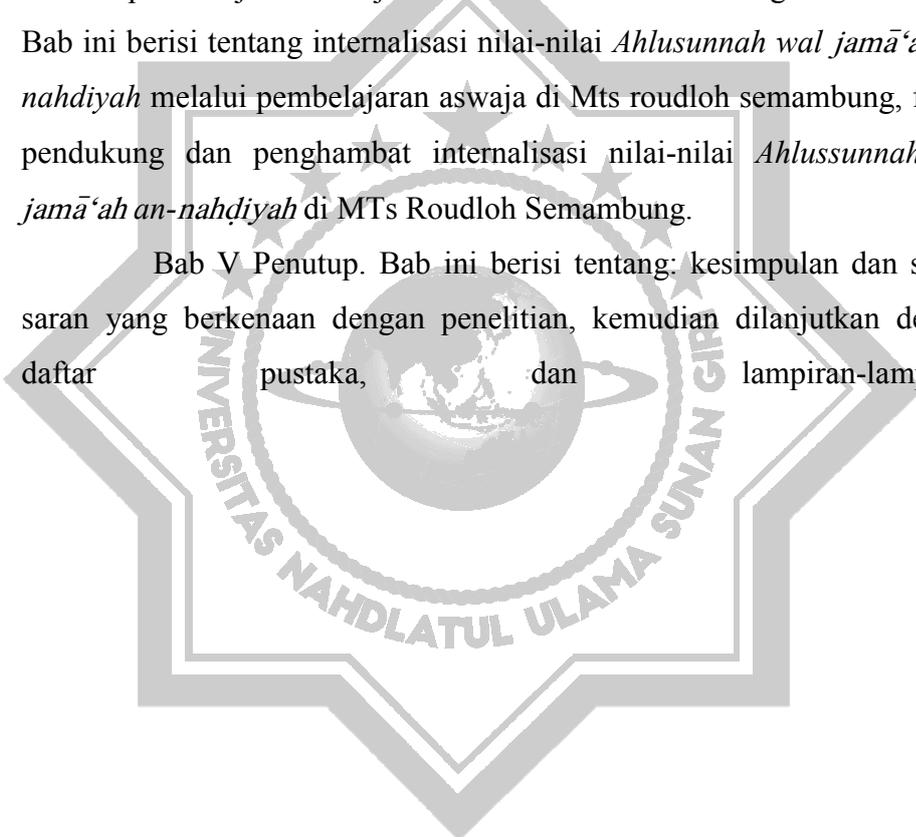
Bab II Kajian Teori. Bab ini menjelaskan tinjauan tentang internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-Nahḍiyah* yang meliputi: Pengertian konsep internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah An-nahḍiyah*, proses internalisasi nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*, hasil internalisasi nilai *Ahlussunnah Wal Jamā'ah*. *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang meliputi: Sejarah *Ahlussunnah wal jamaah* (aswaja), Aswaja Perspektif Nahdlatul Ulama (NU), Nilai-nilai Aswaja NU, Aswaja sebagai mata pelajaran.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data/Trianggulasi.

¹⁶ Laila Hamida, *Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa dalam Program Kegiatan Keagamaan*, Tesis, Malang, UIN Maliki, 2016

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang: Gambaran Umum Mts Roudloh Semambung, meliputi: Letak Geografis Mts Roudloh Semambung, sejarah berdirinya Mts roudloh semambung, Profil Madrasah. Paparan data, meliputi data tentang nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah An-nahḍiyah* melalui pembelajaran Aswaja di Mts Roudloh Semambung, Data tentang faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamaah an-nahdiyah* melalui pembelajaran aswaja di Mts Roudloh Semambung. Analisis Data, Bab ini berisi tentang internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah an-nahdiyah* melalui pembelajaran aswaja di Mts roudloh semambung, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah wal jamā'ah an-nahdiyah* di MTs Roudloh Semambung.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang: kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI



UNUGIRI